

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK ASLI PAPUA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Mayor M. H. Manurung¹, Pitriana Tandililing²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Cenderawasih

*Corresponding Author: mayormanurung16@gmail.com

Article History:

Received: 2024-02-26

Revised: 2024-05-21

Accepted: 2024-05-26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika peserta didik asli Papua kelas VII SMP Negeri Negeri 11 Jayapura Tahun Ajaran 2022/2023 terkhusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik asli Papua kelas VII SMP Negeri 11 Jayapura terhadap mata pelajaran matematika masih rendah yaitu sekitar 50,09 %. Faktor yang mempengaruhi peserta didik yang menyukai yaitu: (1) Peserta didik mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika asyik dan menyenangkan; (2) Peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika karena menganggap matematika penting untuk mendukung cita-citanya dan pekerjaannya kelak; (3) Gurunya ramah dan baik dan penjelasan guru mudah dimengerti; (4) Suasana belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah; (5) Keluarga yang mendukung dalam belajar matematika; dan (6) Teman yang mendukung dalam belajar matematika. Sedangkan peserta didik yang tidak menyukai matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Peserta didik tidak mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena banyak rumus dan hitungannya; (2) Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar matematika; (3) Penjelasan guru sulit dimengerti; (4) sudah tidak menyukai pelajaran matematika sejak duduk di bangku Sekolah Dasar; (5) Orang tua kurang mendukung peserta didik dalam belajar matematika; (6) Peserta didik tidak mempunyai kelompok belajar di rumah; dan (7) Peserta didik sering bermain HP di rumah. Namun kesemua subjek (100%) menganggap matematika adalah pelajaran yang penting dan bermanfaat untuk masa depannya.

Kata kunci: Minat; Belajar; Peserta didik Asli Papua

ABSTRACT

This research aims to describe what factors influence the interest of native Papuan students in mathematics subjects at SMP Negeri 11 Jayapura, especially in class VII. The results of the research show that the learning interest of native Papuan students in class VII of SMP Negeri 11 Jayapura towards mathematics subjects is still low, namely around 50.09%. Students who like mathematics are influenced by several factors, namely: (1) Students have an interest in learning mathematics because they consider mathematics to be fun and enjoyable; (2) Students have the motivation to study mathematics because they consider mathematics to be important to support their dreams and future work; (3) the teacher is friendly and kind explanation is easy to understand; (4) A comfortable learning atmosphere both at school and at home; (5) Family who supports learning mathematics; and (6) Friends who support learning mathematics. Meanwhile, students who do not like mathematics are influenced by several factors, namely: (1) Students do not have interest in learning mathematics because they think mathematics is a difficult subject because there are many formulas and calculations; (2) Students do not have the motivation



to learn mathematics; (3) Explanation teachers are difficult to understand; (4) they have not liked mathematics lessons since they were in elementary school; (5) Parents do not support students in learning mathematics; (6) Students do not have a study group at home; and (7) Students often play on cellphones at home. However, all subjects (100%) considered mathematics to be an important and useful subject for their future.

Keywords: *Interst; Learning; Native Papuan Students*

Pendahuluan

Secara psikologis, ketika peserta didik mengikuti kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, konsentrasi, reaksi, pengorganisasian, pemahaman dan pengulangan. Sebagaimana yang dikatakan Astutik dan Ratih (2014) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, sebab dengan minat akan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Sejalan dengan itu, Meilani (Roza et al, 2023) menyatakan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas pembelajaran tanpa ada suruhan atau paksaan dalam belajar. Oleh karena itu, maka minat belajar menjadi faktor penting bagi peserta didik. Untuk merangsang minat belajar peserta didik dan melatih berpikir kreatif, diperlukan sarana khusus untuk merangsang belajar. Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong peserta didik mempunyai keinginan dan semangat belajar. Selain lingkungan, keinginan dan semangat belajar juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik itu sendiri ketika belajar. Apabila kondisi kurang mendukung maka peserta didik pada umumnya akan cenderung kurang berminat belajar atau kurang fokus dalam mengikuti setiap pembelajaran.

SMP Negeri 11 Jayapura merupakan salah satu sekolah yang ada di Kotamadya Jayapura. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dikatakan bahwa peserta didik berpendapat bahwa pelajaran matematika berbeda dengan pelajaran lainnya. Pelajaran matematika mempengaruhi prestasi akademik anak. Dampaknya juga berdampak pada perguruan tinggi. Berdasarkan pantauan peneliti, rata-rata anak etnis Papua yang memilih bidang eksakta masih sangat sedikit, terutama yang memilih bidang matematika khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih. Hal ini mengindikasikan bahwa minat anak-anak asli Papua terhadap mata pelajaran matematika masih sangat rendah.

Pentingnya merangsang minat belajar pada setiap pembelajaran, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika yang kurang menarik bagi sebagian peserta didik. Jika peserta didik kurang berminat dalam belajar matematika maka kemampuan matematikanya akan terhambat. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tepat dan pasti yang harus langsung pada pokok permasalahan dan dapat menimbulkan kedisiplinan dalam berpikir, sehingga apabila diajarkan dengan baik maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar secara kritis.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik

asli Papua terhadap pelajaran matematika dan kata-kata yang disajikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Jayapura pada peserta didik asli Papua kelas VIIA - VII G. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik yaitu menggunakan angket (kuisisioner) dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner akan dianalisis dan dibahas secara kualitatif. Data kualitatif akan dianalisis melalui tiga tahap setelah peneliti melakukan pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Kuisisioner

Berdasarkan data hasil angket peserta didik terlihat bahwa minat belajar peserta didik asli Papua kelas VII SMP Negeri 11 Jayapura terhadap mata pelajaran matematika masih rendah yaitu sekitar 50,09%. Dari jawaban peserta didik yang disajikan diperoleh : peserta didik menganggap matematika itu sangat menarik dan menyenangkan karena tahu cara berhitung dan melatih otak (21%), pelajarannya sangat menarik dan menyenangkan, menyenangkan karena guru yang mengajar. sangat mudah. menjelaskan, baik hati dan ramah (31%), pelajaran sulit karena banyak rumus (79%), dan pelajaran sulit karena banyak perhitungan (76%). Faktanya, ada peserta didik yang suka belajar matematika dan ada pula peserta didik yang tidak suka belajar matematika. Sebagian besar peserta didik menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan hanya sedikit peserta didik yang menganggap matematika itu mudah. Selain itu, sebagian peserta didik (10%) menganggap matematika itu sulit namun tetap menyukai matematika karena cita-citanya menjadi guru/dosen matematika.

Ada sebagian peserta didik dari SD hingga SMP yang menyukai matematika. Di SD mereka menyukai matematika, namun di SMP mereka tidak lagi menyukainya. Bahkan ada peserta didik dari SD hingga SMP yang tidak lagi menyukai matematika. Ada juga peserta didik yang menyukai matematika sejak kelas 1 SD, namun tidak sedikit pula subjek yang tidak menyukai matematika sejak kelas 4 SD hingga SMP walaupun ketika kelas 1-3 SD mereka menyukai pelajaran matematika. Banyak sebab yang menyebabkan peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika diantaranya konten materinya semakin susah, tidak memahami penjelasan guru ketika menjelaskan, guru yang mengajar dianggap “galak” sehingga subjek “tidak percaya diri”, takut, dan malu bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh data bahwa subjek yang menyukai matematika rata-rata nilainya baik dan subjek yang tidak menyukai matematika rata-rata nilainya tidak begitu baik. Berdasarkan hasil kuisisioner juga terlihat bahwa sebesar 44% yang membantu subjek di rumah untuk menyelesaikan tugas PR adalah ibu dan kakaknya dan hanya 5% (3 peserta didik) yang menyatakan bahwa bapaknya membantunya dalam mengerjakan PR sedangkan 56% peserta didik menyatakan bahwa mereka yang mengerjakan pekerjaan rumah sendiri karena orangtuanya sibuk. Disamping itu pula lebih dari 73% yang tidak belajar di rumah ataupun mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah dan hanya 12% (8 anak) yang mengikuti

bimbingan belajar atau les. Walaupun sebagian besar peserta didik tidak menyukai matematika dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, namun 100% subjek menyatakan bahwa matematika penting dan sangat bermanfaat untuk masa depannya.

Analisis Data Wawancara

a. Subjek 1

Subjek mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sederhana, mudah dipelajari, sehingga dia sangat menyukai matematika. Subjek senang belajar matematika di sekolah dan di rumah. Di sekolah, beberapa teman sekelasnya suka belajar matematika, sehingga mata pelajaran ini menginspirasinya untuk belajar matematika. Subjek menyukai matematika dari kelas 1 SD karena ceramah gurunya mudah dipahami, guru mengajar dengan sangat baik, dan hasil matematika juga bagus sehingga subjek menyukai matematika. Selain itu, subjek ini juga menyukai matematika karena bercita-cita menjadi seorang guru. Meski orang tua di rumah tidak mengingatkannya untuk belajar matematika, namun subjek tetap suka belajar matematika. Karena ketika dia kesulitan dengan mata pelajaran tersebut, kakaknya selalu membantunya.

b. Subjek 2

Subjek menyatakan matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit. Subjek tidak menyukai matematika sejak awal. Penjelasan guru juga sulit dipahami dan matematika banyak rumusnya sehingga subjek kurang menyukai matematika. Nilai matematika subjek juga kurang baik disebabkan oleh rasa malas belajar matematika di sekolah atau di rumah, serta suasana di rumah yang tidak kondusif untuk belajar matematika. Di rumah, subjek tidak suka belajar matematika. Hal ini dikarenakan subjek lebih suka bermain HP. Serta kurangnya perhatian orangtua.

c. Subjek 3

Subyek mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat menarik. Subjek menyukai matematika sejak tahun kedua sekolah dasar. Penjelasan guru sangat menarik dan mudah untuk dipahami. Suasana kelas yang nyaman membuat subjek senang belajar matematika di sekolah. Ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika, subjek selalu bertanya kepada guru maupun teman. Subjek juga selalu mendapatkan dukungan belajar di rumah walaupun di rumah subjek jarang belajar matematika. Disaat mengalami kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah, subjek sering dibantu oleh kakak atau ibunya.

d. Subjek 4

Subjek tidak menyukai matematika. Baginya matematika pelajaran yang sangat sulit karena banyak rumus. Selain itu, subjek mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Subjek sudah tidak menyukai matematika sejak kelas 4 SD. Dalam pembelajaran subjek kurang memperhatikan penjelasan guru. Karena merasa terbebani dan tidak mengerti matematika maka subjek menjadi malas ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika. subjek juga malas belajar matematika di rumah. Di rumah peserta didik akan belajar matematika ketika ada ulangan atau ujian.

e. Subjek 5

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat menarik. Subjek menyukai pembelajaran matematika sejak kelas 1. Guru matematika sangat baik (ramah) dan pengajarannya mudah dipahami. Subjek senang belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, subjek bisa bertanya langsung kepada guru atau teman ketika kamu mengalami kesulitan.

Pembahasan

Minat peserta didik terhadap pelajaran matematika sangat bervariasi. Ada yang menyukai matematika dan ada pula yang tidak menyukai matematika. Ada peserta didik yang menyukai matematika sejak SD kelas I sedangkan Kelas III atau IV sudah tidak menyukai matematika dan sebaliknya. Minat belajar yang timbul disebabkan karena peserta didik sesuatu yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan bermakna bagi dirinya (Sitompul dan Hayati, 2019). Peserta didik yang menyukai matematika menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang mudah, menarik, dan menyenangkan. Peserta didik menyukai pembelajaran matematika di sekolah dan di rumah karena alasan berikut: a. Di sekolah: penjelasan guru mudah dimengerti, guru matematika sangat baik dan ramah, suasana kelas nyaman. b. Di rumah: ketika mengalami kesulitan belajar selalu dibantu oleh orang tua (ibu) dan kakak. Peserta didik yang tidak menyukai matematika menyatakan matematika adalah pelajaran yang gampang-gampang sulit, matematika pelajaran yang sangat sulit, pelajaran yang sulit karena banyak rumus dan hitungannya sehingga membuat peserta didik tidak suka belajar matematika di sekolah maupun di rumah dengan beberapa alasan diantaranya:

- a. Di sekolah: penjelasan guru sulit dimengerti, suasana kelas yang ribut, tidak mempunyai teman diskusi dan matematika banyak rumus dan hitungannya.
- b. Perhatian dari orang tua sangat kurang, sering bermain HP.

Guru mempunyai pengaruh sangat besar dalam pembelajaran matematika. Peserta didik menyukai atau tidak menyukai matematika sangat tergantung pada guru matematika. Sekitar 76% minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh guru. Peserta didik mempunyai minat belajar matematika karena mudah mengerti penjelasan guru, adanya dukungan dari orang tua atau kakak, mempunyai kelompok belajar di rumah, dan guru matematikanya baik dan ramah sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peserta didik Menyukai atau Tidak Menyukai Matematika

Banyak faktor yang membuat peserta didik menyukai atau tidak menyukai matematika.

- a. Ada beberapa faktor mempengaruhi peserta didik menyukai matematika yaitu:
 - (1) Peserta didik mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika asyik dan menyenangkan;
 - (2) Peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika karena menganggap matematika penting untuk mendukung cita-citanya dan pekerjaannya kelak;
 - (3) gurunya ramah dan baik serta penjelasan guru mudah dimengerti,
 - (4) Suasana belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah;
 - (5) Keluarga yang mendukung dalam belajar

- matematika; dan 6) Teman yang mendukung dalam belajar matematika.
- b. Ada beberapa faktor yang membuat peserta didik tidak menyukai matematika yaitu: : (1) Peserta didik tidak mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena banyak rumus dan hitungannya; (2) Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar matematika; (3) Penjelasan guru sulit dimengerti; (4) sudah tidak menyukai pelajaran matematika sejak duduk di bangku sekolah dasar; (5) Orang tua kurang mendukung peserta didik dalam belajar matematika; (6) Peserta didik tidak mempunyai kelompok belajar di rumah; dan (7) Peserta didik sering bermain HP di rumah.

Jika faktor penyebabnya diurutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil secara berturut-turut adalah guru, tingkat kemampuan yang rendah karena subjek matter (materi) yang semakin susah, kepedulian keluarga (bapak/ibu/saudara). Ketiga hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Guru memiliki peran vital dalam proses belajar mengajar. Pengajaran yang kurang kreatif dan bertele-tele akan membuat anak menjadi tidak suka terhadap pelajaran matematika, membuat anak takut untuk bertanya, hingga munculnya perasaan “minder” baik kepada guru maupun kepada teman yang dianggapnya lebih pintar. Ketika anak sudah tidak menyukai pelajaran matematika maka pada jenjang berikutnya anak tersebut tetap tidak akan menyukai pelajaran matematika. Stigma tentang matematika itu sulit, kurangnya kepercayaan diri anak akan kemampuannya akan terbawa pada jenjang berikutnya yang menyebabkan hasil belajar anak tidak memuaskan. Oleh karenanya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus semenarik dan sekreatif mungkin, terutama anak SMP Kelas VII yang memiliki rentang kosentrasi tidak terlalu panjang karena masih dalam tahapan berpikir konkret sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif Piaget. Kemampuan pedagogik, content knowledge, dan juga teknologi mutlak harus dikuasai oleh seorang guru sehingga dapat memahami karakteristik anak dan dapat memfasilitasi anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang beragam dalam proses belajar mengajar. Keluarga juga memiliki peran sentral dalam mengembangkan minat anak terhadap pelajaran matematika. Jika keluarga (orang tua) sudah menilai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan banyak rumusnya maka akan secara otomatis hal ini juga akan terbawa kepada anak yang belajar matematika. Disamping itu pula, pentingnya peran bapak untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas PR bukan hanya diserahkan kepada ibu atau saudaranya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Minat belajar peserta didik asli Papua kelas VII SMP Negeri 11 Jayapura terhadap mata pelajaran matematika masih rendah yaitu sekitar 50,09 %. Peserta didik yang menyukai matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: : (1) Peserta didik mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika asyik dan menyenangkan, (2) Peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika karena menganggap matematika penting untuk mendukung cita-citanya dan pekerjaannya kelak, (3) gurunya ramah dan baik (d) Penjelasan guru mudah dimengerti. 4) Suasana belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah. 5) Keluarga yang mendukung dalam belajar matematika. 6) Teman yang

mendukung dalam belajar matematika. Sedangkan peserta didik yang tidak menyukai matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Peserta didik tidak mempunyai minat belajar matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena banyak rumus dan hitungannya (2) Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar matematika, (3) Penjelasan guru sulit dimengerti, (4) sudah tidak menyukai pelajaran matematika sejak duduk di bangku sekolah dasar, (5) Orang tua kurang mendukung peserta didik dalam belajar matematika, (6) Peserta didik tidak mempunyai kelompok belajar di rumah. 7) Peserta didik sering bermain HP di rumah. Namun kesemua subjek (100%) menganggap matematika adalah pelajaran yang penting dan bermanfaat untuk masa depannya.

Saran

Hendaknya semua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik perlu diperhatikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga setiap guru harus mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Dengan mengetahui semua, maka akan menjadi tolak ukur bagi setiap guru untuk selalu meningkatkan minat yang ada pada diri peserta didik masing-masing.

Referensi

- Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, M. 2011. Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: PT Revika Aditama.
- Algensindo Santrock.J.W 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta : SalembaHamzah, A. 2014. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atutik, V. Ratih, E. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pemeriksaan Fisik di Laboratorium pada Mahasiswa Akademik Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. *Jurnal Unitri*, 2(1): 9-14.
- Roza, S. Sumarni. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Matakuliah Pengantar Sains. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5): 2819-2825.
- Runtukahu, T. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitompul, D. Hayati, I. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities Jurnal pendidikan Akuntansi*, 2(3) : 243-253.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, Robert, E. 2011. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi 9 Jilid 2. Jakarta : Indeks

Soedjadi, R. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Depdiknas

Stenberg, R.J. 2008. Psikologi Kognitif. Jakarta:Pustaka

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Willis, S. 2012. Psikologi pendidikan. Bandung: Alfabeta.